

## Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas III dalam Pembelajaran Tematik Integratif di SD Negeri Sambiduwur 1 Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2021/2022

**Losa Yohana<sup>1</sup>, Sugiaryo<sup>2</sup>, Oktiana Handini<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Slamet Riyadi Surakarta  
Email : [losayohana123@gmail.com](mailto:losayohana123@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah: untuk mengetahui kesulitan belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik kelas III dalam pembelajaran tematik integratif di SD Negeri Sambiduwur 1 Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sambiduwur 1 Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III yang berjumlah 5 peserta didik, guru kelas III, dan orang tua dari peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi data dan triangulasi teknik. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif model interaktif. Adapun langkah-langkah analisisnya dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar yang dialami peserta didik kelas III dalam pembelajaran tematik integratif di SD Negeri Sambiduwur 1 yaitu: 1.) peserta didik mengalami kesulitan membedakan mata pelajaran dalam satu pembelajaran 2.) peserta didik kesulitan dalam mengerjakan tugas/PR. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik kelas III dalam pembelajaran tematik integratif yaitu: Faktor Internal: peserta didik memiliki daya pikir yang rendah 2.) kebiasaan belajar peserta didik 3.) peserta didik kurang maksimal dalam menerima materi pembelajaran. Faktor Eksternal: 1.) fasilitas dan sarana prasarana sekolah yang belum lengkap 2.) perhatian dan motivasi dari orang tua yang masih kurang 3.) pengaruh teman bermain di lingkungan.

**Kata Kunci:** *Kesulitan Belajar, Pembelajaran Tematik Integratif*

### Abstract

The purpose of this study was to determine learning difficulties and factors that influence students' learning difficulties in grade 3 in integrative thematic learning at SDN Sambiduwur 1, Tanon, Sragen in 2021/2022 academic year. This research was conducted at SDN Sambiduwur 1 Tanon, Sragen. The research subjects were students in class III totaling 5 students, teacher in class III, and parents of students. The method used in this research was descriptive qualitative research. Data collection was carried out through interviews, observation, and documentation. The validity of the data was through data triangulation and technical triangulation. Data analysis technique was through descriptive qualitative interactive model. The steps of analysis were starting from data collection, data reduction, data display, and drawing conclusions. The results of the study could be concluded that the learning difficulties of students in class in integrated thematic learning at SDN Sambiduwur 1 were: 1.) students had difficulty in differentiating subjects in one lesson, 2.) students had difficulty in doing homework or assignments. While the factors that influenced student's learning difficulties in class III in integrated thematic learning were internal factors: students had low thinking skill, 2.) student learning habits, 3.) students were not optimal in receiving learning material. External factors: 1.) incomplete school facilities and infrastructure, 2.) lack of attention and motivation of parents for students, 3.) influence of friends in the environment.

**Keywords:** *Learning Difficulties, integrated Thematic Learning*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan program pembelajaran dilaksanakan oleh pendidik untuk peserta didik, agar mereka mendapatkan pengetahuan serta bisa mengembangkan kepribadian baik dalam hal spiritual, intelektual, agama, dan sikap positif terhadap kehidupan (Febriani & Hafid 2021). Kemajuan suatu bangsa dipengaruhi oleh kreativitas pembentukan bangsa itu sendiri. Permasalahan dalam kehidupan menuntut sumber daya manusia untuk terus berprestasi. Pendidikan berkualitas digunakan supaya menciptakan manusia cerdas, supaya nantinya bisa bersaing di era globalisasi. Pendidikan digunakan bukan hanya menginformasikan peserta didik, tetapi juga menciptakan situasi, membimbing kegiatan belajar peserta didik, mendorong peserta didik, dan mengarahkan peserta didik ke perkembangan yang optimal. Pembelajaran adalah hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi untuk mempengaruhi pemahaman Miftahul Huda (2015:2). Pembelajaran tematik integratif merupakan model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) sistem pembelajarannya memberi kesempatan peserta didik aktif dan menemukan konsep-konsep sistem pembelajaran yang holistic dan bermakna, dengan cara individu maupun kelompok Rusman (2014:254). Kurikulum di Sekolah Dasar menerapkan kurikulum 2013 menekankan proses pembelajaran berpusat pada peserta didik. Pembelajaran tematik integratif merupakan penggabungan berbagai mata pelajaran menggunakan tema, supaya peserta didik bisa mendapatkan pengalaman secara langsung (Jelita & Putra 2021). Guru merupakan model dalam pelaksanaan kurikulum 2013 yang terus berkreasi dalam pembelajaran tematik integratif, pengembangan peserta didik dalam pembelajaran tematik integratif dapat dilakukan secara inovatif dan kreatif melalui kemampuan guru yang holistik dan terintegrasi Oktiana Handini (2021). Keterpaduan tematik integratif sama dengan menghubungkan satu masalah dengan masalah lainnya dan menciptakan kesatuan pengetahuan. Kurikulum 2013 berfokus pada pembelajaran tematik integratif dan bertujuan supaya peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Perlunya komponen-komponen pendukung dalam proses kelancaran pembelajaran tematik integratif dari kesiapan guru dan peserta didik, selain itu perlunya kesiapan model-model pembelajaran, kesiapan media pembelajaran, dan kesiapan metode pembelajaran Handini (2018). Praktiknya dalam pembelajaran di kelas guru sering tidak memperhatikan kesiapan-kesiapan tersebut, sehingga dapat menimbulkan berbagai masalah pembelajaran, banyak peserta didik belum berperan aktif dalam proses pembelajaran, hasil belajar belum maksimal, banyak peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, serta nilai keterampilan dan pengetahuan belum sejajar. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas III yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Sambiduwur 1, diperoleh informasi bahwa ada beberapa peserta didik kelas III masih mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran tematik integratif, sehingga menimbulkan hasil belajar peserta didik kurang maksimal. Perlunya guru dalam penyusunan bahan ajar selama proses pembelajaran. Banyak hal yang harus disiapkan guru semisal dari RPP, materi, dan media pembelajaran yang menarik. Permasalahan yang timbul selain dari guru yaitu dari peserta didiknya sendiri karena banyaknya mata pelajaran yang tidak diketahui yang terdapat dalam satu pembelajaran, peserta didik kadang masih bingung dalam membedakan mata pelajaran.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2019). Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif model interaktif. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kehidupan sosial yang natural/alamiah. Penelitian ini mendeskripsikan analisis kesulitan belajar peserta didik kelas III dalam pembelajaran tematik integratif ditinjau dari hasil belajar peserta didik. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik, Guru kelas, dan orang tua. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sambiduwur 1 Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen. Penelitian ini dilakukan dari Maret sampai bulan April.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Sugihartono (2007:149) dalam Anzar (2017) kesulitan belajar sebagai gejala yang dialami peserta didik ditandai dengan hasil belajar peserta didik yang masih rendah. Hasil belajar peserta didik berkesulitan belajar lebih rendah dibandingkan dengan teman lainnya. Peserta didik yang mendapatkan nilai masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dikatakan masih mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar pada peserta didik di sekolah harus menjadi perhatian baik guru ataupun orang tua peserta didik

(Gupita & Minsih, 2020). Kesulitan belajar yang dialami sebagian peserta didik dapat dibuktikan dengan hasil belajar yang kurang maksimal. (Novitasari & Sihombing, 2017) dan (Waskitoningtyas, 2016) dalam (Asriyanti & Purwati, 2020) menyatakan bahwa kesulitan belajar memiliki dua faktor yaitu diantaranya: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, dan faktor eksternal berasal dari luar peserta didik yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Faktor internal dapat berupa sikap, minat, kebiasaan, motivasi, kecerdasan, dan hal-hal yang menghalangi peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Faktor eksternal meliputi yang berkaitan dengan keadaan lingkungan belajar, dukungan keluarga, metode atau media yang digunakan untuk proses pembelajaran, hubungan guru dengan peserta didik, sikap guru dalam mengajar, dan lain sebagainya. (Handin, 2018) menyatakan pembelajaran tematik integratif merupakan suatu metode pembelajaran dengan menggunakan tema khusus yang digunakan untuk satu atau lebih konsep dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Sambiduwur 1 ditemukan beberapa permasalahan didalam proses pelaksanaan pembelajaran di kelas III. Permasalahannya yaitu sebagian peserta didik kelas III hasil belajarnya masih rendah dan belum maksimal, karena masih kesulitan belajar dalam pembelajaran tematik integratif. Pembelajaran berjalan dengan lancar, namun jika dikatakan efektif dan efisien masih kurang. Dalam proses pembelajaran tematik integratif sebagian peserta didik masih banyak yang belum faham dan masih bingung dalam membedakan mata pelajaran karena mata pelajaran yang saling berkaitan. Dalam proses pembelajaran peserta didik tidak selalu memahami materi pembelajaran yang telah dijelaskan oleh gurunya, tetapi dalam proses pembelajaran peserta didik sering bermain sendiri, kadang menjaili teman lainnya yang sedang memperhatikan pembelajaran dan lebih memilih sibuk dengan kegiatannya sendiri karena mereka merasa bosan saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran guru kelas III menjelaskan bahwasanya beliau dalam mengajar jarang menggunakan media dikarenakan keterbatasan. Pembelajaran biasanya dilakukan dengan menggunakan benda-benda konkrit jika dibutuhkan. Intinya penggunaan media dalam pembelajaran di kelas III masih dikatakan kurang maksimal. yang mengalami kesulitan dalam belajar mereka memiliki daya pikir yang rendah sehingga mereka tidak bisa menangkap semua materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Guru kelas III mengatakan bahwa faktor internal biasanya dapat dilihat dari pola pikir peserta didik yang rendah dan peserta didik memang kurang dalam SDM nya. di SD Negeri Sambiduwur 1 belum tersedia alat penunjang berupa media pembelajaran. Permasalahan tersebut dijelaskan oleh guru kelas III bahwa beliau jarang menggunakan media saat berlangsungnya proses pembelajaran. Hal tersebut diperkuat dengan wawancara peserta didik bahwa dalam proses pembelajaran berlangsung guru jarang menggunakan media dan guru kadang-kadang memberikan semangat dan motivasi pada peserta didik sebelum pembelajaran dimulai. Peserta didik dalam belajar di rumah juga masih belum semangat karena kurangnya pemberian motivasi dan semangat yang diberikan dari orang tuanya.

Kesulitan belajar yang dialami peserta didik dalam pembelajaran tematik integratif (a) Peserta didik kesulitan dalam membedakan mata pelajaran dalam satu pembelajaran, peserta didik masih kesulitan membedakan materi dalam pembelajaran tematik integratif karena banyaknya muatan pelajaran yang saling berkaitan sehingga peserta didik bingung untuk membedakan materi pembelajaran yang ada didalam pembelajaran tematik integratif. Hal tersebut merupakan dasar permasalahan dalam proses pembelajaran tematik integratif. Perlunya guru supaya menekankan dan menjelaskan batasan-batasan materi pelajaran, supaya peserta didik mudah dalam memahami materi pembelajaran tematik integratif dan hasil belajar peserta didik bisa meningkat. (b) Peserta didik kesulitan dalam mengerjakan tugas/PR, karena kurangnya pemahaman materi pembelajaran dalam pembelajaran tematik integratif. Di dalam proses pembelajaran peserta didik sibuk dengan bermain sendiri karena bosan dengan pembelajaran maka perlunya guru dalam mengajar menggunakan media atau alat peraga supaya peserta didik tidak bosan dengan pembelajaran dan peserta didik mau mendengarkan pembelajaran karena mereka merasa melihat hal baru. Proses pembelajaran tematik integratif memiliki aspek pendukung dalam penunjang pembelajaran. Faktor-faktor tersebut diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri peserta didik sendiri seperti minat, sikap, semangat, motivasi, dan kebiasaan belajar. Sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan peserta didik, seperti lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Faktor internal (a) peserta didik memiliki daya pikir yang lemah, peserta didik yang masih rendah SDM nya, sebagian dari mereka memiliki daya

fikir yang rendah. Jadi perlunya guru lebih bijaksana dalam menyikapi hal tersebut dibutuhkan guru yang selalu mendampingi belajar peserta didik meskipun peserta didik memiliki daya pikir yang rendah. (b) kebiasaan belajar peserta didik, peserta didik yang merasa mengantuk saat jam pembelajaran berlangsung. Peserta didik yang masih asik bermain sendiri saat proses pembelajaran berlangsung di kelas tidak mendengarkan penjelasan materi yang diberikan oleh gurunya, sehingga tidak memahami materi pembelajaran dan hasil belajarnya belum bisa maksimal (c) peserta didik kurang maksimal dalam menerima materi pembelajaran, peserta didik masih banyak yang kurang memahami materi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran bisa dikatakan sudah berjalan dengan baik jika hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik saling berkaitan, dibutuhkan guru yang kreatif dan aktif begitu juga peserta didik yang semangat dan aktif dalam proses pembelajaran. Faktor eksternal (a) faktor fasilitas dan sarana prasarana sekolah yang belum lengkap, sarana dan prasarana sangat berperan penting sebagai penunjang proses pembelajaran. Selain dibutuhkannya guru yang kreatif dan inovatif perlunya media-media pendukung, sehingga proses pembelajaran bisa lebih maksimal seperti apa yang diharapkan. (b) perhatian dan motivasi orang tua yang masih kurang, orang tua sebagai peran penting sebagai penunjang proses pembelajaran. Orang tua juga berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam proses pembelajaran. Orang tua juga harus lebih memperhatikan anak dan mendampingi belajar anak di rumah. (c) pengaruh teman bermain di lingkungan, peserta didik sangat berpengaruh terhadap peserta didik dalam hal belajar, jika kondisi lingkungan peserta didik positif dan mendukung peserta didik untuk belajar maka peserta didik akan ikut positif dan belajarnya semangat.

## **SIMPULAN**

Kesulitan belajar yang dialami peserta didik kelas III dalam Pembelajaran Tematik Integratif di SD Negeri Sambiduwur 1, yaitu: 1.) Peserta didik mengalami kesulitan membedakan mata pelajaran dalam satu pembelajaran, peserta didik masih kesulitan membedakan materi dalam pembelajaran tematik integratif karena banyaknya muatan pelajaran yang saling berkaitan. 2.) Peserta didik kesulitan dalam mengerjakan tugas/PR, peserta didik saat proses pembelajaran tidak mendengarkan penjelasan materi dari gurunya mereka asik bermain sendiri sehingga tidak bisa memahami materi yang sudah dijelaskan oleh gurunya sehingga jika guru memberikan tugas/PR peserta didik masih kesulitan dalam mengerjakan.

Faktor-faktor kesulitan belajar peserta didik kelas III dalam Pembelajaran Tematik Integratif di SD Negeri Sambiduwur 1, yaitu: Faktor Internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi: 1.) peserta didik memiliki daya pikir yang rendah, mereka tidak bisa menangkap semua materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Meskipun guru sudah menjelaskan materi pembelajaran tetapi peserta didik tetap belum memahami materi pembelajaran. 2.) kebiasaan belajar peserta didik, saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik merasa bosan dan lebih memilih untuk bermain dan asik dengan kegiatannya sendiri 3.) peserta didik kurang maksimal dalam menerima materi pembelajaran, pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik masih bermain sendiri, asik dengan kegiatannya sendiri, mengganggu temannya, dan bahkan mengantuk saat proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan faktor eksternal meliputi: 1.) fasilitas dan sarana prasarana sekolah yang belum lengkap, sarana prasarana di sekolah juga sebagai salah satu penunjang dalam proses pembelajaran. Pembelajaran akan berjalan dengan maksimal jika faktor penunjang tersebut terpenuhi 2.) perhatian dan motivasi orang tua yang masih kurang, proses belajar peserta didik di rumah orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik. Orang tua juga memiliki peran penting dalam mendampingi anak belajar di rumah. Peserta didik sangat membutuhkan perhatian dan semangat yang diberikan oleh orang tua 3.) Pengaruh teman bermain di lingkungan, teman-teman bermain di lingkungan peserta didik sangat berpengaruh terhadap peserta didik, dikarenakan peserta didik akan terpengaruh oleh teman untuk bermain.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anzar, S. F. (2017). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016. 4(1), 53-64.
- Asrianti, F. D., & Purwati, I. S. (2020). Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. 79-87.
- Febriani, D. A., & Hafid, A. (2021). Analisis Efektifitas Pembelajaran Tematik melalui daring di kelas IV SD Inpres

6 /86 Biru. 1(1).

- Handin, O. (2018). The Teachers Readiness of Integrative Thematic Learning in Elementary School (Exploration Study at Elementary School Teacher of Surakarta Academic Year 2017 / 2018). 2018, 284-288.
- Huda, Miftahul. 2017. Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Gupita, N. A. A., & Minsih, S. A. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di SD Negeri Joglo No. 76 Surakarta. 76.
- Jelita, A., & Putra, E.D. (2021). Analisis Kesulitan Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri. QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama, 13 (2), 429-442.
- Oktiana Handini, M. F. (2021). The Effectiveness of Scientific Collaboration Model on Integrative Thematic Learning in Elementary Schools of Surakarta City. Journal of Hunan University (Natural Sciences), 347-355.
- Rusman. 2014. Model-Model Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta CV.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta, cv.